

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK PGRI BATANG



Disusun oleh :

Nama : Ari Panji Asmara
NIM : 7101409257
Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

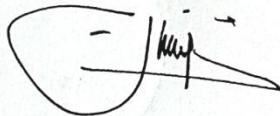
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes;

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator Lapangan



Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES


Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugerah sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMK PGRI BATANG.

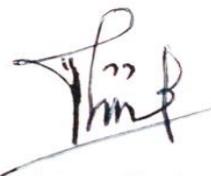
Praktikan menyadari, tanpa bantuan dari pihak lain, Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dra. Harnanik, M.Si, selaku Koordinator Dosen pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing PPL Unnes di SMK PGRI Batang.
4. Ibu Isti Aminah, S.Pd, selaku Kepala SMK PGRI Batang
5. Drs. Dzul Ilmi, S.Pd, selaku Guru Koordinator PPL di SMK PGRI Batang
6. Ibu Diyah Wulandari, SE selaku Guru Pamong Pemasaran
7. Guru – guru serta Staf TU SMK PGRI Batang
8. Siswa – siswi SMK PGRI Batang
9. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK PGRI Batang
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan praktik pengalaman lapangan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batang, Oktober 2012

Praktikan



Ari Panji Asmara
NIM 7101409257

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	3
B. Dasar Konseptual	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).....	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	5
B. Tahapan Kegiatan	5
C. Materi Kegiatan	7
D. Proses Pembimbingan.....	13
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat PPL	13
BAB. IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan PPL
- Lampiran 2 Daftar Presensi dan jadwal kegiatan Mahasiswa PPL UNNES SMK PGRI
- Lampiran 3 Daftar Presensi Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 4 Daftar Presensi Praktikan
- Lampiran 5 Administrasi Mengajar Praktikan
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan. Pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh sistem dan kondisi pendidikan yang ada, terutama tenaga kependidikan.

Dalam upaya menerapkan undang-undang di atas, Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan profesional berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sebagai upaya penerapan teori-teori dan ilmu yang telah didapatkan siswa selama menempuh masa studinya, diharapkan PPL mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan yang nyata dan langsung.

Perbedaan hakiki antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi ketrampilan mengajar. Oleh karena itu ketrampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khas dari sarjana pendidikan yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

B. Tujuan PPL

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mendapatkan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya kompetensi kependidikan yang profesional dan mampu menciptakan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan.

2. Bagi sekolah latihan.

- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas pengetahuan dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
- b. Memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.
- c. Mendapat masukan mengenai metode-metode pembelajaran yang baru bagi bidang studi yang berkaitan.
- d. Mempermudah transfer pengetahuan mengenai metode pembelajaran terkini sebagai pengalaman yang dapat digunakan dalam pengembangan sekolah.

3. Bagi perguruan tinggi

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan.
- b. Sebagai upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman

Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester–semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya. Hal itu Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang pasal 1 Bab 1.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kompetensi sosial. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kompetensi sosial.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

B. Dasar Konseptual

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah

6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah
7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah
8. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Sumiyati (2007: 3), kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) No. 22/2006 tentang standar isi pendidikan dan No. 23/2006 tentang standar kompetensi kelulusan atau SKL menginisiasi KTSP di Indonesia. Mulai tahun pelajaran 2007-2008 Departemen Pendidikan Nasional mengharuskan semua sekolah baik SD, SMP maupun SMA menerapkan KTSP. KTSP memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Pelaksanaan KTSP berdasarkan 7 prinsip, diantaranya didasarkan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa. Oleh karena itu peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dimulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di Jl Ki Mangunsarkoro no. 25 Batang.

B. Tahapan Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES, yaitu mulai tanggal tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di jalan Ki Mangunsarkoro no 25 Batang. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.

Pelaksanaan pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan menyaksikan bagaimana guru pamong menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru pamong mengelola kondisi kelas, dan bagaimana guru pamong menghadapi perilaku peserta didik yang menyimpang. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II.

2. Pengajaran terbimbing pada minggu II

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMK PGRI Batang diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II. Hal ini menjadi masukan bagi guru praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

3. Pengajaran pada minggu II sampai minggu VIII

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa Minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat Perangkat Administrasi Guru yang didalamnya mencakup Daftar Hadir Siswa, Jadwal Mengajar, RPP sampai lembar observasi penilaian. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena persiapan secara materi sangat penting bagi mahasiswa praktikan.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu IX

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas.

5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

C. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Hal ini bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II . Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan berdo'a, dilanjutkan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- Metode demonstrasi
Metode yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan gambar, untuk memotivasi siswa agar tertarik pada pelajaran.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan permainan dan pertanyaan. Diskusi kelompok digunakan praktikan untuk mengajak siswa memecahkan persoalan secara bersama. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa nilai praktik dan evaluasi setelah praktek/ ulangan harian. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan.

Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai $\geq 7,5$) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 7,5 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

i. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

j. Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan latihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Kurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dan diperdalam melalui tugas-tugas. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tugas seorang guru yaitu berupa kelengkapan administrasi guru.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Di SMK PGRI Batang ada beberapa ekstra yang diadakan yaitu sbb :

No.	JADWAL EKSTRAKURIKULER SMK PGRI BATANG					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Kewirausahaan		Renang	Paskibra	Tata rias	Karya ilmiah
2	Kewirausahaan		Renang		Tata rias	
3	LDK		Renang	Modeling	Pramuka	pramuka
4	LDK		Renang		Pramuka	

Kegiatan Ekstra yang dilakukan oleh praktikan yaitu ekstra Pramuka dan kewirausahaan.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun format laporan akhir ini adalah:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Landasan Teori

c. Bab III Pelaksanaan

d. Bab IV Penutup

Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

D. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Diyah Wulandari, SE yang mengampu pada jurusan Pemasaran. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

- Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:
 - Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK PGRI Batang
 - Fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik
 - Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
 - Hubungan yang terjalin antara praktikan dan guru pamong sangat baik, sehingga praktikan dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan lebih terampil.
 - Dengan bimbingan dan arahan dari guru pamong, praktikan dapat mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuannya untuk menguasai kelas, menggunakan media, menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga praktikan menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengajar
 - Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL.
- Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:
 - Waktu PPL yang bertepatan dengan pelaksanaan kemah Pramuka PCTA kelas X tanggal 28 – 30 September 2012.

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Ari Panji Asmara (7101409257)

Prodi/Jur/Fakultas : Pend. Ekonomi Koperasi/Pendidikan Ekonomi

Guru Pamong : Diyah Wulandari, SE.

Mata Pelajaran : Pelayanan Prima

Sekolah latihan : SMK PGRI Batang

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran

a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Pelayanan Prima adalah mata pelajaran yang sangat lengkap. Pelayanan prima mengajarkan personal hygiene, standar keamanan diri, kesehatan, penampilan diri, cara berbusana, cara berjalan, cara melakukan bantuan dengan pelanggan, cara menanggapi keluhan pelanggan, cara berkomunikasi ditempat kerja, dll

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran pelayanan prima, bukan hanya pelajaran secara teoritis, tetapi juga praktek, kebanyakan siswa dapat mengerjakan soal pelayanan prima secara tertulis, namun dalam praktek kehidupan mereka sendiri, mereka masih sulit untuk melakukan pelayanan prima dalam kehidupannya, terutama kebersihan diri dan cara berpakaian.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

LCD sudah disediakan sebagai sarana dalam KBM namun hanya digunakan dan diutamakan untuk Laboratorium. Pada kegiatan di dalam kelas masih belum ada LCD.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

1) Kualitas Guru Pamong

Kualitas Guru pamong tidak diragukan lagi karena pengalaman mengajar cukup lama, ini keberuntungan bagi penulis karena mendapatkan banyak ilmu tentang teknik mengajar baik praktek maupun teori.

2) Kualitas Dosen Pembimbing

Kualitas Dosen Pembimbing sangat baik, beliau selalu meminta informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas sehingga Dosen Pembimbing dapat memantau dan menilai saat praktikan melaksanakan ujian PPL II.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK PGRI Batang sudah cukup bagus. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

5. Kemampuan diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL II, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan sesuai bidang studi, secara teori telah siap melaksanakan PPL. Meskipun pada saat mengajar berbeda dengan praktik latihan (*microteaching*). Namun, semakin lama jam mengajar, membuat praktikan menjadi lebih baik dan tentunya karena mendapat bimbingan guru pamong.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

Praktikan mendapat pengalaman mengajar secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses KBM yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas. Praktikan mengetahui tentang cara pembuatan administrasi mengajar, praktikan memperoleh pengalaman bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

1. Sekolah Latihan

Sebagai sekolah swasta SMK PGRI Batang sudah cukup baik, dapat dibuktikan dengan melihat lulusan dari SMK PGRI Batang mampu bersaing di dunia luar. Sarana prasarana SMK PGRI Batang sudah mendukung, tersedianya computer, laptop, LCD yang membantu pelaksanaan proses KBM. Khususnya untuk jurusan Pemasaran tersedianya lab pemasaran beserta aplikasi mesin kasir, esemka mart sebagai tempat praktek siswa. Berdasarkan pengamatan penulis menyimpulkan SMK PGRI Batang setiap tahunnya selalu menambah fasilitas demi menjaga mutu sekolah.

2. UNNES

UPT PPL sebaiknya lebih sering melakukan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan. Kerjasama SMK PGRI Batang dengan UNNES semoga dapat terus dipertahankan, dengan adanya saling bertukar pikiran antara dosen dan guru, diharapkan menambah informasi perkembangan terbaru yang ada di SMK demi peningkatan kualitas pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan meliputi merencanakan dan mengaplikasikan dalam proses pengajaran di kelas.

1. Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan upaya dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program kependidikan. PPL 2 merupakan aplikasi mahasiswa praktikan ke depan sebagai calon pendidik yang handal, profesional dan berkualitas
2. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dan Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes agar diperhatikan dalam memberi pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
3. SMK PGRI Batang agar lebih memantapkan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
4. Praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membimbing dan memberikan motivasi pada mahasiswa PPL dalam setiap melaksanakan kegiatan dan tugas-tugasnya.

Batang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru pamong



Diyah Wulandari, S.E
NIP.

Praktikan



Ari Panji Asmara
NIM 7101409257